

# IMPLEMENTASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE PADA TUGAS RUTIN AKUNTANSI DAN TRANSFORMASI PERAN AKUNTAN: *A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*

Muthoharoh<sup>1</sup>, Anisa Fitriani<sup>2</sup>, Esha Richwatun Azizah<sup>3</sup>  
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan<sup>1,2,3</sup>

✉Email: [muthoharoh24063@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:muthoharoh24063@mhs.uingusdur.ac.id)

## ABSTRACT

*The rapid development of Artificial Intelligence (AI) has transformed accounting practices by automating routine tasks and improving the efficiency of business processes. This study aims to analyze the implementation of AI in routine accounting activities and its implications for the evolving role of accountants in the digital era. This research employed a Systematic Literature Review (SLR) by analyzing national and international journal articles published during the 2015–2025 period. The findings indicate that AI has been widely implemented in bookkeeping, transaction recording, financial reporting, and data analysis, resulting in improved accuracy, efficiency, processing speed, and decision-making quality while reducing the risk of human error. However, the implementation of AI also presents challenges related to technological adaptation, digital competencies, ethics, and data security. Overall, AI does not replace accountants but enables them to shift their focus from repetitive administrative tasks to more strategic, analytical, and advisory roles. Therefore, continuous competency development and effective collaboration between accountants and AI technologies are essential to maximize the benefits of digital transformation in accounting.*

**Keywords:** *Artificial Intelligence, Accounting, Digital Transformation, Automation, Accountant Role*

## ABSTRAK

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) telah mengubah praktik akuntansi melalui otomatisasi berbagai tugas rutin dan peningkatan efisiensi proses bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi AI dalam aktivitas akuntansi rutin serta implikasinya terhadap perubahan peran akuntan di era digital. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menganalisis artikel ilmiah nasional dan internasional yang diterbitkan pada periode 2015–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa AI telah banyak diterapkan dalam pembukuan, pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan analisis data sehingga mampu meningkatkan akurasi, efisiensi, kecepatan pemrosesan data, serta kualitas pengambilan keputusan sekaligus mengurangi risiko kesalahan manusia. Namun, implementasi AI juga menghadirkan tantangan berupa kebutuhan peningkatan kompetensi digital, adaptasi teknologi, isu etika, dan keamanan data. Secara keseluruhan, AI tidak menggantikan peran akuntan, tetapi



mengubah fokus pekerjaan dari aktivitas administratif yang bersifat repetitif menuju peran yang lebih strategis, analitis, dan konsultatif. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi yang berkelanjutan serta kolaborasi antara akuntan dan teknologi AI menjadi faktor penting dalam mendukung transformasi digital di bidang akuntansi.

**Kata kunci:** *Artificial Intelligence*, Akuntansi, Transformasi Digital, Otomatisasi, Peran Akuntan

## PENDAHULUAN

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas implementasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam bidang akuntansi, terutama terkait otomatisasi pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, peningkatan efisiensi, serta pengurangan *human error*. Selain itu, beberapa penelitian juga mengkaji pemanfaatan teknologi seperti *Robotic Process Automation* (RPA), *machine learning*, dan *big data analytics* dalam mendukung transformasi proses akuntansi. Namun, pembahasan tersebut umumnya masih berfokus pada aspek teknis penerapan AI atau teknologi tertentu secara terpisah.

Di sisi lain, masih terdapat keterbatasan kajian yang mengintegrasikan implementasi AI pada tugas rutin akuntansi dengan manfaat, tantangan, serta implikasinya terhadap transformasi peran akuntan dalam mendukung strategi bisnis. Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan penekanan yang berbeda-beda, di mana sebagian lebih menyoroti peningkatan efisiensi operasional, sedangkan penelitian lainnya lebih menekankan perubahan kompetensi dan peran akuntan di era digital. Oleh karena itu, diperlukan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menyintesis temuan-temuan tersebut secara komprehensif sehingga diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai implementasi AI dalam tugas rutin akuntansi. Berbeda dengan kajian SLR sebelumnya yang umumnya hanya berfokus pada aspek otomatisasi atau teknologi AI tertentu, penelitian ini mengintegrasikan pembahasan mengenai implementasi AI, manfaat, tantangan, transformasi peran akuntan, serta implikasinya terhadap strategi bisnis dalam satu kajian yang komprehensif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengkaji bagaimana AI diterapkan dalam tugas rutin akuntansi, manfaat dan tantangannya, serta implikasinya terhadap perubahan peran akuntan dalam mendukung strategi bisnis.

Perkembangan teknologi digital pada era Industri 4.0 dan *Society 5.0* telah membawa perubahan yang signifikan pada berbagai sektor, termasuk bidang keuangan dan akuntansi. Salah satu pendorong utama perubahan tersebut adalah integrasi AI atau kecerdasan buatan. AI tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu komputasi, tetapi telah berkembang menjadi teknologi yang mampu mengolah data dalam jumlah besar, mengenali pola, serta mendukung pengambilan keputusan secara lebih cepat dan akurat. Kehadiran teknologi ini mendorong organisasi untuk menyesuaikan proses bisnis agar lebih efisien dan mampu meningkatkan daya saing di tengah persaingan global (Li & Zheng, 2018).

Implementasi AI dalam akuntansi, mulai dari *Robotic Process Automation* (RPA) hingga algoritma *machine learning*, mampu mengotomatisasi berbagai tugas



rutin dengan tingkat kecepatan dan akurasi yang tinggi. Penerapan teknologi tersebut dapat mengurangi risiko *human error* dalam proses pencatatan transaksi, pembukuan, dan penyusunan laporan keuangan, sekaligus meningkatkan efisiensi operasional perusahaan (Ayad & Mezouari, 2025). Kondisi ini mendorong terjadinya transformasi dalam profesi akuntansi, di mana teknologi tidak hanya digunakan untuk meningkatkan efisiensi, tetapi juga mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih berkualitas.

Otomatisasi melalui AI tidak menghilangkan peran akuntan, melainkan mengurangi keterlibatan akuntan dalam tugas administratif yang bersifat repetitif, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk lebih berfokus pada aktivitas yang bersifat analitis dan strategis. Laporan berbagai organisasi profesi menunjukkan bahwa otomatisasi pekerjaan rutin memberikan ruang bagi akuntan untuk mengembangkan kompetensi dalam analisis data, komunikasi, manajemen risiko, serta penyusunan strategi bisnis (Syahfitri, 2025). Dengan dukungan AI yang mampu menghasilkan informasi secara *real-time*, akuntan semakin berperan sebagai mitra strategis (*strategic business partner*) dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data.

Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana integrasi teknologi ini tidak hanya dilihat sebagai alat efisiensi biaya, melainkan sebagai katalisator strategis yang mendorong pertumbuhan perusahaan. Artikel ini akan membahas lebih dalam mengenai dinamika implementasi AI pada tugas rutin akuntansi dan bagaimana peluang tersebut dapat dioptimalkan untuk memperkuat strategi bisnis secara menyeluruh.

## TELAAH LITERATUR

AI merupakan bidang ilmu komputer yang memungkinkan sistem meniru kemampuan kognitif manusia, seperti belajar dari data (*learning*), mengenali pola, melakukan penalaran, dan membuat prediksi tanpa diprogram secara eksplisit untuk setiap skenario. Dalam konteks akuntansi, AI diterapkan melalui berbagai teknologi turunan, di antaranya *machine learning* (ML), *Robotic Process Automation* (RPA), dan *big data analytics*, yang kerap digunakan secara bergantian dalam literatur meskipun karakteristiknya berbeda.

RPA perlu dibedakan secara tegas dari AI. RPA bekerja berdasarkan aturan (*rule-based*) yang telah ditentukan sebelumnya untuk mengotomatisasi tugas repetitif, seperti entri data atau rekonsiliasi rutin, tanpa kemampuan belajar dari pengalaman. Sebaliknya, AI termasuk ML sebagai salah satu cabangnya yang mampu mengenali pola dari data historis, menyesuaikan model secara mandiri, serta menghasilkan prediksi yang semakin akurat seiring bertambahnya data. RPA dapat berdiri sendiri tanpa unsur AI, meskipun kombinasi keduanya (*intelligent automation*) semakin umum digunakan dalam praktik akuntansi modern.

*Big data analytics* juga perlu digunakan secara lebih hati-hati sebagai istilah, karena tidak selalu identik dengan AI. Istilah ini merujuk pada proses pengolahan dan analisis data dalam volume besar untuk menghasilkan wawasan bisnis, yang dapat dilakukan dengan metode statistik konvensional maupun dengan bantuan algoritma AI. Dengan kata lain, *big data analytics* adalah konteks atau ruang lingkup data, sedangkan AI adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengolahnya.



Adapun tugas rutin akuntansi dalam penelitian ini merujuk pada aktivitas yang bersifat repetitif, berbasis aturan, dan bervolume tinggi, seperti pencatatan transaksi, rekonsiliasi, penyusunan laporan keuangan standar, serta sebagian proses audit yang bersifat verifikatif. Karakteristik inilah yang menjadikan tugas rutin akuntansi sebagai kandidat utama otomatisasi berbasis RPA maupun AI.

Konsep akuntan sebagai *strategic business partner* mengacu pada pergeseran fungsi akuntan dari pencatat transaksi (record keeper) menjadi mitra strategis yang terlibat dalam perumusan kebijakan bisnis, manajemen risiko, dan pengambilan keputusan berbasis data. Otomatisasi tugas rutin melalui AI dan RPA membuka ruang bagi pergeseran fungsi ini, karena mengurangi keterlibatan akuntan pada pekerjaan administratif yang bersifat repetitif, sehingga kapasitas mereka dapat dialihkan pada aktivitas analitis dan konsultatif (Wijayaningsih et al., 2024).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode SLR. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan dari berbagai studi relevan secara sistematis dan terstruktur untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan (Akmaluddin & Dewayanto, 2023).

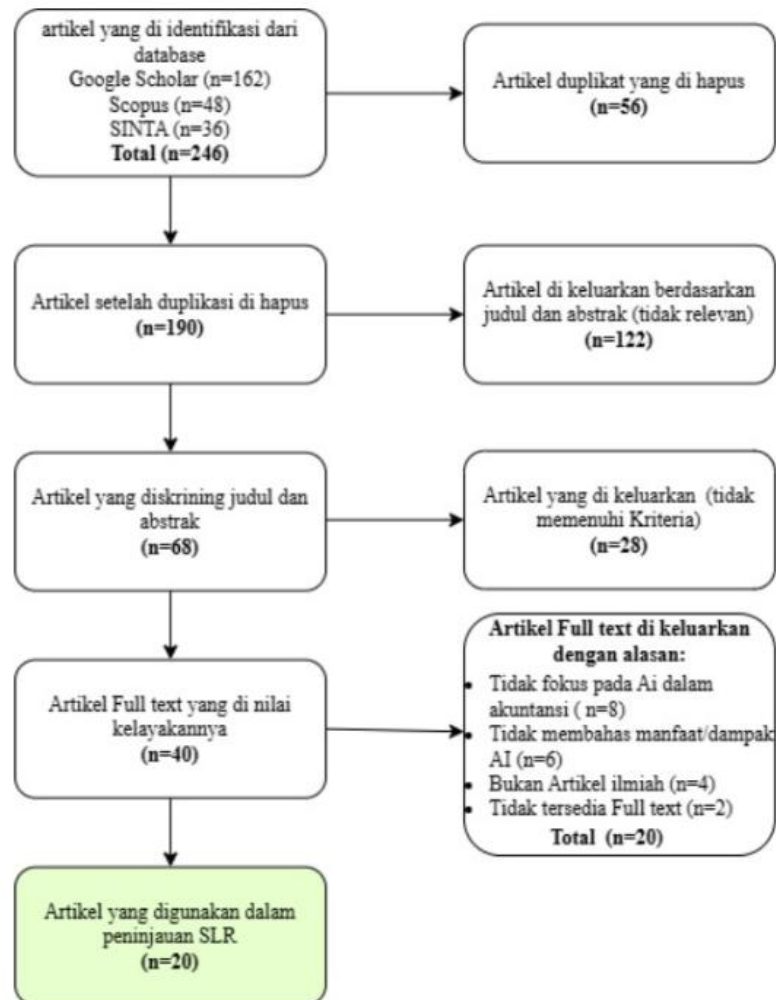
Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, serta buku referensi yang berkaitan dengan topik implementasi AI dalam akuntansi dan strategi bisnis. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data elektronik seperti Google Scholar, SINTA, dan Scopus dengan menggunakan kata kunci antara lain artificial intelligence, akuntansi, robotic process automation, machine learning, transformasi digital, dan strategi bisnis. Kriteria inklusi yang ditetapkan mencakup artikel yang diterbitkan dalam rentang tahun 2015–2025, berbahasa Indonesia maupun Inggris, dan membahas topik yang relevan dengan implementasi AI di bidang akuntansi dan keuangan. Artikel yang tidak memenuhi kriteria tersebut dieksklusi dari proses kajian (Mais et al., 2025).

Kriteria eksklusi mencakup artikel duplikat, artikel yang tidak membahas akuntansi secara spesifik, serta sumber non-jurnal seperti opini atau berita populer. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) identifikasi dan seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi; (2) ekstraksi data dari setiap artikel yang terpilih mencakup tujuan penelitian, metode, temuan, dan kontribusi; serta (3) sintesis temuan secara tematik untuk menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai peran dan dampak implementasi AI terhadap praktik akuntansi dan pengembangan strategi bisnis. Pendekatan tematik digunakan untuk mengklasifikasikan temuan ke dalam beberapa tema utama, yaitu konsep AI dalam akuntansi, implementasi AI pada tugas rutin, transformasi peran akuntan, serta peluang dan tantangan yang dihadapi (Lestari & Mutmainnah, 2025).



## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Hasil Seleksi Literatur



**Gambar 1. Diagram PRISMA**

Berdasarkan proses seleksi literatur menggunakan alur PRISMA seperti yang ditampilkan pada Gambar1, diperoleh 246 artikel dari Google Scholar (162), Scopus (48), dan SINTA (36). Setelah penghapusan 56 artikel duplikat, tersisa 190 artikel. Tahap penyaringan judul dan abstrak menghasilkan 68 artikel yang relevan. Selanjutnya dilakukan penilaian kelayakan terhadap 40 artikel full-text, dan sebanyak 20 artikel dieliminasi karena tidak sesuai dengan fokus penelitian atau tidak tersedia naskah lengkap. Dengan demikian, sebanyak 20 artikel memenuhi seluruh kriteria inklusi dan digunakan sebagai bahan sintesis dalam penelitian ini. Tabel 1 merupakan ringkasan literatur yang relevam, Tabel 2 menampilkan distribusi artikel berdasarkan tahun publikasi, Tabel 3 menunjukkan distribusi artikel berdasarkan negara, Tabel 4. Menampilkan distribusi artikel berdasarkan metode penelitian, dan Tabel 5 menyajikan distribusi artikel berdasarkan tema penelitian.

**Tabel 1. Rangkuman Literatur yang Relevan**

| No | Penulis                | Tahun | Jurnal/Sumber                                                                  | Negara        | Metode Penelitian            | Fokus Penelitian                                               | Temuan Utama                                                                                         |
|----|------------------------|-------|--------------------------------------------------------------------------------|---------------|------------------------------|----------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Akmaluddin & Dewayanto | 2023  | Diponegoro Journal of Accounting                                               | Indonesia     | Systematic Literature Review | Implementasi AI dan Machine Learning dalam Akuntansi Manajemen | AI dan machine learning meningkatkan efisiensi proses akuntansi dan mendukung pengambilan keputusan. |
| 2  | Amelia & Benardi       | 2023  | Pengabdian Dalam Negeri                                                        | Indonesia     | Studi Literatur              | Masa depan profesi akuntan                                     | AI tidak menggantikan akuntan, tetapi mengubah peran menjadi lebih strategis.                        |
| 3  | Ayad & El Mezouari     | 2025  | Research on the Implication of Artificial Intelligence in Accounting Subfields | Internasional | Bibliometric Analysis        | Tren penelitian AI pada bidang akuntansi                       | Menunjukkan perkembangan dan arah penelitian AI dalam berbagai subbidang akuntansi.                  |
| 4  | Cakra Dewa et al.      | 2022  | JAIE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)                                            | Indonesia     | Kajian Literatur             | Peran akuntan di Era Society 5.0                               | Digitalisasi mendorong perubahan kompetensi dan peran akuntan.                                       |
| 5  | Destiani et al.        | 2020  | Journal of Sharia Economics                                                    | Indonesia     | Kajian Literatur             | Transformasi digital dan blockchain                            | Teknologi digital meningkatkan transparansi dan keamanan laporan keuangan.                           |
| 6  | Insirat et al.         | 2025  | Owner                                                                          | Indonesia     | Systematic Literature Review | AI dalam pengambilan keputusan manajerial                      | AI meningkatkan kualitas keputusan dan mendukung keberlanjutan organisasi.                           |
| 7  | Jędrzejka              | 2019  | Zeszyty Teoretyczne Rachunkowości                                              | Polandia      | Kajian Konseptual            | Robotic Process Automation                                     | RPA mampu mengotomatisasi pekerjaan akuntansi yang bersifat repetitif.                               |
| 8  | Kusumawati et al.      | 2025  | JAKUMA                                                                         | Indonesia     | Studi Kasus                  | AI pada jasa akuntansi                                         | AI meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas layanan akuntansi.                                  |



|    |                      |      |                                                            |           |                   |                                  |                                                                   |
|----|----------------------|------|------------------------------------------------------------|-----------|-------------------|----------------------------------|-------------------------------------------------------------------|
| 9  | Lestari & Mutmainnah | 2025 | Seminar Nasional Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (SINEMA) | Indonesia | Kajian Literatur  | Transformasi akuntansi manajemen | AI mendorong inovasi profesi akuntan.                             |
| 10 | Li & Zheng           | 2018 | ICSSHE Conference Proceedings                              | Tiongkok  | Kajian Konseptual | Dampak AI terhadap akuntansi     | AI menjadi pendorong transformasi digital pada profesi akuntansi. |

Sumber: data diolah

**Tabel 2. Distribusi Artikel Berdasarkan Tahun Publikasi**

| Tahun        | Jumlah Artikel | Persentase (%) |
|--------------|----------------|----------------|
| 2018         | 1              | 5              |
| 2019         | 1              | 5              |
| 2020         | 1              | 5              |
| 2022         | 1              | 5              |
| 2023         | 4              | 20             |
| 2024         | 4              | 20             |
| 2025         | 8              | 40             |
| <b>Total</b> | <b>20</b>      | <b>100</b>     |

Sumber: data diolah

**Tabel 3. Distribusi Artikel Berdasarkan Negara**

| Negara        | Jumlah Artikel | Persentase (%) |
|---------------|----------------|----------------|
| Indonesia     | 17             | 85             |
| Internasional | 3              | 15             |

Sumber: data diolah

**Tabel 4. Distribusi Artikel Berdasarkan Metode Penelitian**

| Metode Penelitian                  | Jumlah Artikel | Persentase (%) |
|------------------------------------|----------------|----------------|
| Systematic Literature Review       | 2              | 10             |
| Literature Review/Kajian Literatur | 11             | 55             |
| Bibliometric Analysis              | 1              | 5              |
| Studi Kasus                        | 1              | 5              |
| Kajian Konseptual                  | 3              | 15             |
| Buku                               | 1              | 5              |
| Artikel Pengabdian                 | 1              | 5              |
| <b>Total</b>                       | <b>20</b>      | <b>100</b>     |

Sumber: data diolah



**Tabel 5. Distribusi Artikel Berdasarkan Tema Penelitian**

| Tema Penelitian                         | Jumlah Artikel | Persentase (%) |
|-----------------------------------------|----------------|----------------|
| Implementasi AI dalam Akuntansi         | 6              | 30             |
| Transformasi Peran Akuntan              | 5              | 25             |
| Otomatisasi/RPA                         | 2              | 10             |
| Pelaporan Keuangan dan Pembukuan        | 2              | 10             |
| Pengambilan Keputusan & Strategi Bisnis | 3              | 15             |
| Etika, Risiko, dan Keamanan Data        | 2              | 10             |
| <b>Total</b>                            | <b>20</b>      | <b>100</b>     |

Sumber: data diolah

### Konsep Artificial Intelligence (AI) dalam Akuntansi

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan dalam ranah akuntansi bukan lagi dipandang sebatas otomatisasi perangkat lunak biasa, melainkan sebuah transformasi sistemik. AI merujuk pada arsitektur komputasi canggih yang dirancang untuk meniru kemampuan kognitif manusia, seperti kemampuan belajar mandiri (*self-learning*), penalaran logis (*logical reasoning*), adaptasi kontekstual, hingga pengambilan keputusan berbasis data finansial yang kompleks. Dalam lanskap akuntansi modern, AI memegang peran krusial dalam mengubah data mentah yang tidak terstruktur menjadi informasi strategis yang bernilai tinggi. Sistem berbasis AI mampu mendeteksi pola tersembunyi, mengidentifikasi anomali transaksional yang mengarah pada tindakan kecurangan (*fraud*), serta meminimalkan bias manusia dalam penilaian risiko keuangan. Berdasarkan tinjauan literatur global mengenai integrasi AI pada profesi keuangan, kecerdasan buatan didefinisikan sebagai algoritma yang mampu meniru penilaian kognitif manusia guna meningkatkan akurasi pelaporan komersial (Mediaty et al., 2024). Oleh karena itu, pengertian AI dalam akuntansi bergeser dari alat bantu hitung (*computation tool*) menjadi mitra kognitif (*cognitive partner*) bagi para profesional keuangan.

Transisi teknologi global sangat memengaruhi pergeseran paradigma operasional akuntansi, dari Era Industri 4.0 menuju Society 5.0. Pada fase Industri 4.0, akuntansi mengalami gelombang digitalisasi pertama yang berfokus penuh pada konektivitas mesin, otomatisasi sistem, dan pengintegrasian basis data berbasis *cloud*. Era ini mendorong departemen keuangan untuk menghapus penggunaan dokumen fisik melalui *e-invoicing*, otomatisasi pelaporan pajak, serta sinkronisasi sistem ERP guna meminimalkan intervensi manusia pada tugas-tugas administratif klerikal yang berulang demi mengejar efisiensi waktu dan kecepatan pemrosesan data berskala besar (Waty et al., 2023). Namun, ketika memasuki Era Society 5.0, arah perkembangan teknologi kecerdasan buatan mengalami perubahan filosofis yang mendasar, di mana fokus utamanya bergeser dari yang awalnya berpusat pada kekuatan mesin (*technology-centered*) menjadi masyarakat yang berpusat pada manusia (*human-centered society*). Dalam ekosistem akuntansi modern, Society 5.0 tidak lagi memandang AI sebagai ancaman yang akan menyingkirkan peran akuntan, melainkan sebagai ruang kolaborasi yang harmonis





di mana AI mengambil alih sepenuhnya beban kerja rutin yang bersifat mekanis, sementara akuntan manusia memanfaatkan *output* data tersebut untuk merumuskan kebijakan bisnis yang etis, melakukan negosiasi strategis, serta mengelola risiko moralitas keuangan yang tidak mampu dijangkau oleh algoritma komputer. Praktik akuntansi akan sangat diuntungkan dengan menggabungkan perkembangan teknologi secara lebih koheren dan komprehensif, karena setiap elemen akuntansi dapat ditingkatkan (Cakra Dewa et al., 2022). Dengan demikian, perkembangan AI di kedua era ini berhasil mereposisi profesi akuntan dari sekadar pengolah data masa lalu menjadi arsitek strategi masa depan perusahaan.

Implementasi kecerdasan buatan di dalam ranah keuangan ditopang oleh tiga pilar teknologi utama yang saling berintegrasi. Teknologi pertama adalah Machine Learning (ML), sebuah sistem yang mampu belajar secara mandiri dari akumulasi data historis untuk mengenali pola pengeluaran secara otomatis. Dalam praktik akuntansi, ML digunakan untuk melakukan klasifikasi jurnal pengeluaran, rekonsiliasi bank secara real-time, dan menyusun proyeksi arus kas masa depan (*predictive accounting*) secara presisi sekaligus mengeliminasi risiko kesalahan manusia. Teknologi kedua adalah *Robotic Process Automation* (RPA), yaitu robot perangkat lunak yang dirancang untuk meniru tindakan administratif manusia dalam mengeksekusi tugas repetitif yang berbasis aturan baku (*rule-based*). RPA sangat andal dalam mengotomatisasi siklus utang dan piutang usaha, mulai dari mengunduh faktur di email secara mandiri, mengekstrak data nominal, hingga menginputnya langsung ke sistem ERP perusahaan. Implementasi ini terbukti mampu memangkas waktu pemrosesan dokumen hingga lebih dari 70% (Jędrzejka, 2019). Sebagai ilustrasi, studi Jędrzejka (2019) melaporkan bahwa penerapan RPA pada organisasi yang diteliti mampu memangkas waktu pemrosesan dokumen hingga lebih dari 70%, meskipun besaran ini sangat bergantung pada kompleksitas proses dan skala organisasi yang diteliti. Pilar teknologi ketiga adalah *Big Data Analytics*, yang berfungsi mengumpulkan dan menganalisis kumpulan data keuangan maupun non-keuangan dalam volume besar, cepat, dan bervariasi. Berbeda dengan metode tradisional yang mengandalkan sampel acak karena keterbatasan manusia, teknologi ini memungkinkan akuntan memeriksa 100% populasi transaksi serta mengintegrasikannya dengan data eksternal seperti tren pasar. Melalui visualisasi data yang interaktif, teknologi ini mengubah fungsi akuntansi menjadi pusat informasi strategis yang mampu mendeteksi kebocoran anggaran dan memberikan rekomendasi bisnis secara instan.

### Implementasi AI pada Tugas Rutin Akuntansi

Perkembangan teknologi AI telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek pengelolaan keuangan dan akuntansi. Pada era transformasi digital ini, penerapan AI tidak lagi sekadar wacana, melainkan telah menjadi kenyataan yang mengubah cara kerja akuntan secara fundamental. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa AI mampu mengotomatisasi tugas-tugas rutin yang selama ini menyita sebagian besar waktu dan perhatian akuntan, sehingga membuka peluang



bagi mereka untuk beralih ke pekerjaan yang lebih bernilai strategis (Akmaluddin & Dewayanto, 2023). Implementasi AI dalam akuntansi mencakup berbagai dimensi penting, mulai dari otomatisasi pencatatan dan pembukuan, penyusunan laporan keuangan, hingga peningkatan akurasi dan pengurangan risiko human error. Setiap dimensi tersebut saling berkaitan dan secara kolektif membentuk ekosistem akuntansi yang lebih efisien, akurat, dan berorientasi pada nilai strategis bagi organisasi.

Salah satu dampak paling signifikan dari implementasi AI dalam akuntansi adalah kemampuannya dalam mengotomatisasi proses pencatatan dan pembukuan yang bersifat berulang dan memakan waktu. Secara tradisional, pencatatan transaksi keuangan dilakukan secara manual oleh akuntan, yang tidak hanya membutuhkan waktu yang cukup lama, tetapi juga berpotensi menghasilkan kesalahan akibat kelelahan atau kelalaian manusia. Teknologi AI telah memungkinkan sistem untuk secara otomatis mengenali, mengklasifikasikan, dan mencatat transaksi keuangan tanpa intervensi manusia secara langsung. Sistem berbasis AI dapat membaca dokumen sumber seperti faktur, kuitansi, dan bukti transaksi lainnya, kemudian secara otomatis memproses data tersebut ke dalam jurnal akuntansi yang sesuai. Proses ini tidak hanya jauh lebih cepat dibandingkan pencatatan manual, tetapi juga menghasilkan konsistensi yang lebih tinggi (Destiani et al., 2020). Penerapan AI secara substansial meningkatkan efisiensi melalui otomatisasi berbagai tugas rutin, mempercepat proses pencatatan transaksi, serta memungkinkan tenaga akuntansi untuk mengalihkan fokus pada analisis yang lebih mendalam. Sistem berbasis AI terbukti mampu meningkatkan akurasi informasi keuangan dengan mendeteksi serta meminimalkan kesalahan yang disebabkan oleh faktor manusia dalam proses pencatatan (Kusumawati et al., 2025).

Kecerdasan buatan mengubah lanskap penyusunan laporan keuangan dengan kemampuan pemrosesan data yang masif dan algoritma canggih, AI dapat mengumpulkan, mengkonsolidasi, dan menyusun laporan keuangan secara otomatis dan dengan kecepatan yang jauh melampaui kemampuan manusia. Implementasi AI pada akuntansi dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan tahunan hingga 30%, memungkinkan akuntan untuk lebih berkonsentrasi pada analisis strategis daripada sekadar kompilasi data (Kusumawati et al., 2025). Transformasi digital dalam pelaporan keuangan tidak hanya sebatas digitalisasi dokumen, tetapi juga penerapan AI yang mampu mengotomatisasi proses, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan akurasi laporan keuangan. Di Indonesia, adopsi AI dalam pelaporan keuangan terus berkembang seiring kebutuhan efisiensi dan transparansi yang semakin meningkat, khususnya pasca pandemi COVID-19 yang mempercepat digitalisasi di berbagai sektor.

Implementasi AI dalam praktik akuntansi membawa dampak positif yang nyata terhadap akurasi dan efisiensi kerja akuntan. Dua dimensi ini saling berkaitan dan menjadi landasan bagi transformasi peran akuntan dari pelaksana tugas rutin menjadi analis dan konsultan strategis bisnis. Tim yang mengintegrasikan AI dalam proses kerja mengalami peningkatan efisiensi hingga 40%, berkat otomatisasi tugas-tugas rutin yang sebelumnya menyita banyak waktu. Beberapa studi juga melaporkan peningkatan efisiensi hingga 40% pada konteks organisasi tertentu setelah AI diintegrasikan ke proses kerja, meskipun besaran tersebut belum tentu berlaku secara umum di semua jenis organisasi. Tabel 6 menyajikan implementasi AI dalam praktik akuntansi.



**Tabel 6. Implementasi AI dalam Praktik Akuntansi.**

| Area Implementasi           | Contoh Tugas                                          | Manfaat Utama                                                        | Risiko/Tantangan                                              |
|-----------------------------|-------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
| Pembukuan & Pencatatan      | Klasifikasi transaksi, penjurnalan otomatis           | Efisiensi waktu, konsistensi data                                    | Kesalahan klasifikasi jika data sumber tidak bersih           |
| Pelaporan Keuangan          | Konsolidasi dan penyusunan laporan tahunan            | Percepatan proses, akurasi lebih tinggi                              | Ketergantungan pada kualitas dan historis                     |
| Audit                       | Deteksi anomali, pemeriksaan populasi transaksi penuh | Cakupan pemeriksaan lebih luas, deteksi fraud lebih dini             | Kurangnya transparansi model, butuh validasi auditor          |
| Analisi Keuangan & Prediksi | Analisi prediktif, proyeksi arus kas                  | Wawasan strategis lebih cepat, mendukung data-driven decision making | Risiko bias data historis, ketergantungan berlebih pada model |
| Manajemen Risiko            | Deteksi pola risiko, mitigasi otomatis                | Identifikasi risiko lebih dini dan presisi                           | Ambiguitas tanggung jawab saat model salah memprediksi        |

Sumber: data diolah

Efisiensi ini memungkinkan akuntan untuk mengalokasikan lebih banyak kapasitas kognitif mereka pada analisis mendalam, interpretasi data, perencanaan keuangan, dan pemberian saran strategis kepada manajemen. Akuntan yang menggunakan AI untuk riset dan analisis lebih mampu memberikan wawasan yang relevan kepada klien dalam waktu yang lebih singkat, sehingga meningkatkan kualitas layanan secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa AI bukan sekadar alat penghemat waktu, melainkan juga katalisator bagi peningkatan kualitas profesional akuntan (Kusumawati et al., 2025).

Risiko human error merupakan salah satu tantangan terbesar dalam praktik akuntansi konvensional. Kesalahan dalam pencatatan akuntansi mulai dari kesalahan input data, kesalahan perhitungan, hingga salah klasifikasi akun dapat menimbulkan dampak yang signifikan, mulai dari laporan keuangan yang menyesatkan hingga konsekuensi hukum yang serius. AI hadir sebagai solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan ini. Dengan kemampuan memproses dan memvalidasi data secara konsisten tanpa dipengaruhi faktor kelelahan, tekanan pekerjaan, atau kondisi emosional manusia, sistem berbasis AI secara inheren memiliki tingkat kesalahan yang jauh lebih rendah dibandingkan pencatatan manual (Amelia & Benardi, 2023). Sistem AI dapat secara otomatis mendeteksi inkonsistensi dalam data, menandai entri yang mencurigakan, dan meminta konfirmasi manusia sebelum proses difinalisasi. Pengurangan human error melalui AI tidak hanya berdampak pada akurasi laporan keuangan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan, efisiensi proses audit eksternal, dan kepatuhan regulasi yang lebih baik. Hal ini pada akhirnya mendukung terciptanya tata kelola perusahaan yang lebih baik dan pengambilan keputusan bisnis yang lebih andal.



Secara keseluruhan, implementasi AI yang telah dibahas yaitu otomatisasi pencatatan dan pembukuan, otomatisasi penyusunan laporan keuangan, peningkatan akurasi dan efisiensi kerja, serta pengurangan human error saling mendukung dan membentuk fondasi bagi transformasi profesi akuntansi yang lebih berorientasi pada nilai strategis. Profesi akuntan tidak tergantikan, namun mengalami transformasi peran yang menjadikannya lebih strategis, analitis, dan konsultatif di era digital ini.

### Transformasi Peran Akuntan di Era AI

Penerapan AI dalam akuntansi telah mengubah peran akuntan dari yang sebelumnya berfokus pada pekerjaan administratif menjadi lebih strategis. Berbagai tugas rutin seperti pembukuan, rekonsiliasi bank, dan pelaporan pajak kini dapat diotomatisasi oleh AI, sehingga mengurangi beban pekerjaan manual yang selama ini menyita waktu akuntan. Dengan adanya otomatisasi tersebut, akuntan memiliki kesempatan untuk lebih berfokus pada aktivitas yang memberikan nilai tambah bagi organisasi, seperti analisis keuangan, perencanaan bisnis, konsultasi manajemen, serta mendukung pengambilan keputusan strategis. Selain itu, transformasi ini mendorong akuntan untuk mengembangkan kemampuan analitis, pemecahan masalah, dan pemanfaatan data guna menghasilkan wawasan yang relevan bagi perusahaan. Dengan demikian, peran akuntan tidak lagi hanya sebagai pencatat transaksi keuangan, tetapi juga sebagai mitra strategis yang berkontribusi dalam pencapaian tujuan bisnis organisasi (Putri, 2024).

Perkembangan AI telah mengubah peran akuntan dari sekadar penyedia informasi keuangan menjadi mitra strategis manajemen (*strategic business partner*). Akuntan tidak lagi hanya bertanggung jawab terhadap pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga berkontribusi dalam perumusan strategi bisnis, manajemen risiko, serta analisis nilai perusahaan. Pemanfaatan AI dan analisis data memungkinkan akuntan menghasilkan wawasan (*insight*) yang mendukung pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, peran akuntan modern bergeser dari *record keeper* menjadi *value creator* yang memberikan nilai tambah bagi organisasi melalui kemampuan analitis dan pemanfaatan teknologi digital (Lestari & Mutmainnah, 2025).

Perkembangan AI dan digitalisasi mendorong munculnya kebutuhan kompetensi baru bagi profesi akuntan. Selain menguasai prinsip-prinsip akuntansi, akuntan modern dituntut memiliki kemampuan analisis data, penguasaan teknologi informasi, dan keterampilan kepemimpinan untuk menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompleks. Akuntan juga perlu memahami penggunaan teknologi berbasis AI dan Big Data, mampu mengolah serta menginterpretasikan data menjadi informasi yang bernilai bagi pengambilan keputusan. Di era digital, peran akuntan berkembang menjadi analis data yang mendukung proses bisnis secara strategis. Oleh karena itu, kompetensi seperti data analytics, data science, coding atau pemrograman, akuntansi real-time, serta pemahaman mengenai model Artificial Intelligence menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki agar akuntan tetap relevan dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi (Negara et al., 2023).



## Peluang dan Tantangan Implementasi AI dalam Akuntansi

Implementasi Artificial Intelligence (AI) memberikan berbagai peluang bagi pengembangan profesi akuntan. AI mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas melalui otomatisasi tugas-tugas rutin seperti pencatatan transaksi, rekonsiliasi bank, dan penyusunan laporan keuangan. Selain itu, AI juga meningkatkan akurasi data dengan mengurangi risiko kesalahan manusia serta membantu mendeteksi kecurangan secara lebih efektif. Kehadiran AI memungkinkan akuntan untuk mengalihkan fokus dari pekerjaan administratif menuju aktivitas yang lebih strategis, seperti analisis data, konsultasi bisnis, pengelolaan risiko, dan pengambilan keputusan manajerial. Namun, implementasi AI juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti potensi berkurangnya pekerjaan rutin, kebutuhan penguasaan kompetensi baru di bidang teknologi dan analisis data, serta isu etika, privasi, dan keamanan informasi. Selain itu, biaya investasi teknologi dan pelatihan sumber daya manusia menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan agar penerapan AI dapat berjalan secara optimal. Dengan demikian, akuntan perlu terus beradaptasi dan meningkatkan kompetensinya agar mampu memanfaatkan peluang sekaligus menghadapi tantangan yang muncul di era digital (Mais et al., 2025).

Salah satu tantangan utama dalam transformasi profesi akuntan di era AI adalah proses adaptasi terhadap perkembangan teknologi yang berlangsung sangat cepat. Banyak akuntan masih menghadapi keterbatasan kompetensi dalam memahami dan mengoperasikan teknologi berbasis AI karena belum memperoleh pelatihan atau pendidikan yang memadai. Kondisi ini dapat menimbulkan kesenjangan keterampilan (*skills gap*) antara kebutuhan industri dan kemampuan yang dimiliki tenaga profesional. Selain itu, tidak semua organisasi memiliki kesiapan infrastruktur, budaya kerja, dan sumber daya yang mendukung implementasi teknologi AI secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi digital, pelatihan berkelanjutan, serta kolaborasi antara akuntan dan tenaga teknologi informasi agar proses adaptasi dapat berjalan lebih efektif dan profesi akuntan tetap relevan di era digital (Yufriзал, 2025).

Implementasi AI dalam akuntansi tidak hanya memberikan manfaat berupa peningkatan efisiensi dan akurasi, tetapi juga menimbulkan berbagai tantangan etika dan keamanan data. Sistem AI mengelola data keuangan dalam jumlah besar yang bersifat sensitif sehingga perusahaan harus memastikan adanya perlindungan data yang memadai serta penerapan standar keamanan yang tinggi. Selain itu, penggunaan AI harus memperhatikan aspek etika, terutama terkait legalitas penggunaan data, privasi, transparansi algoritma, dan potensi bias dalam proses pengambilan keputusan. Organisasi juga perlu mengantisipasi risiko penyalahgunaan sistem dan manipulasi informasi keuangan dengan menerapkan tata kelola yang baik serta pengawasan yang ketat. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi AI dalam akuntansi tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi, tetapi juga pada komitmen terhadap prinsip etika, keamanan data, dan akuntabilitas dalam penggunaannya (Yusuf et al., 2024).

## AI sebagai Katalisator Strategi Bisnis

Perkembangan AI telah mengubah peran teknologi dari sekadar alat pendukung operasional menjadi faktor strategis yang mampu mendorong transformasi bisnis. Dalam konteks akuntansi modern, AI tidak hanya membantu





menyelesaikan pekerjaan administrasi dan rutin, tetapi juga menghasilkan informasi yang bernilai bagi perusahaan dalam menyusun strategi bisnis. Kemampuan AI dalam mengolah data dalam jumlah besar, mengidentifikasi pola, serta menghasilkan prediksi yang akurat memungkinkan perusahaan mengambil keputusan yang lebih cepat dan tepat dibandingkan metode konvensional. Dengan demikian, AI berperan sebagai katalisator yang membantu organisasi meningkatkan efisiensi, mengelola risiko, dan menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Lubis, 2025).

Salah satu kontribusi terbesar AI dalam dunia bisnis adalah kemampuannya mendukung pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*). Di era digital, perusahaan menghasilkan data dalam jumlah yang sangat besar dari berbagai aktivitas operasional, transaksi pelanggan, maupun aktivitas pasar. AI memungkinkan data tersebut diproses dan dianalisis secara cepat sehingga menghasilkan informasi yang lebih akurat dan relevan untuk kebutuhan manajemen. Hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk memahami tren pasar, memprediksi kebutuhan pelanggan, mengevaluasi kinerja perusahaan, hingga merumuskan strategi bisnis yang lebih efektif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi AI membantu manajer memperoleh wawasan yang lebih mendalam sehingga kualitas keputusan yang dihasilkan menjadi lebih baik. Selain itu, AI juga mampu mempercepat proses pengambilan keputusan karena analisis dapat dilakukan secara otomatis dalam waktu yang relatif singkat dibandingkan proses manual. Dengan demikian, AI membantu perusahaan mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan ketepatan dalam menentukan langkah strategis.

Dalam bidang akuntansi, pengambilan keputusan berbasis data menjadi semakin penting karena perusahaan dituntut untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu. AI mampu mengolah data keuangan secara *real-time* sehingga menghasilkan laporan dan analisis yang dapat digunakan oleh manajemen untuk menentukan kebijakan perusahaan. Informasi yang dihasilkan AI tidak hanya bersifat historis, tetapi juga prediktif sehingga dapat digunakan untuk memperkirakan kondisi bisnis di masa depan. Hal ini memungkinkan perusahaan menyusun strategi yang lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis dan kebutuhan pasar (Insirat et al., 2025).

Selain mendukung pengambilan keputusan, AI juga memiliki peran penting dalam manajemen risiko perusahaan. Risiko bisnis saat ini semakin kompleks akibat perkembangan teknologi, globalisasi, serta perubahan kondisi pasar yang berlangsung sangat cepat. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan sistem yang mampu mengidentifikasi dan memprediksi risiko secara lebih akurat. AI menawarkan solusi melalui kemampuan analisis data yang dapat mendeteksi pola, anomali, dan potensi gangguan sebelum risiko tersebut benar-benar terjadi. Dalam penelitian mengenai manajemen risiko rantai pasok digital, disebutkan bahwa AI mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengenali pola risiko yang kompleks serta menerapkan strategi mitigasi secara otomatis dan lebih presisi. Dari sisi operasional, AI mampu mengotomatisasi berbagai pekerjaan rutin sehingga perusahaan dapat menghemat waktu, biaya, dan sumber daya. Teknologi AI juga memiliki tingkat akurasi dan konsistensi yang tinggi karena tidak dipengaruhi oleh faktor kelelahan maupun bias manusia. Selain itu, AI dapat mengelola dan menganalisis data dalam jumlah besar yang sulit dilakukan secara manual. Kemampuan tersebut memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam





menghasilkan informasi yang lebih cepat dan akurat sebagai dasar penyusunan strategi bisnis. Pada akhirnya, perusahaan yang mampu mengintegrasikan AI secara efektif akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis dan mempertahankan daya saingnya dalam jangka panjang (Wijayaningsih et al., 2024).

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi AI pada tugas rutin akuntansi serta implikasinya terhadap transformasi peran akuntan di era digital. Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR), dapat disimpulkan bahwa AI telah diterapkan pada berbagai aktivitas akuntansi, seperti pencatatan transaksi, pembukuan, penyusunan laporan keuangan, analisis data, serta deteksi kesalahan. Implementasi tersebut terbukti mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan pemrosesan data, sekaligus mengurangi risiko *human error*. Selain itu, AI tidak menggantikan profesi akuntan, tetapi mengubah perannya dari pelaksana tugas administratif yang bersifat rutin menjadi profesional yang lebih berorientasi pada analisis, konsultasi, dan pengambilan keputusan strategis.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu memanfaatkan AI secara optimal untuk meningkatkan efisiensi proses akuntansi tanpa mengabaikan aspek keamanan data dan tata kelola. Bagi akuntan, penguasaan kompetensi digital, analisis data, dan pemanfaatan teknologi AI menjadi kebutuhan penting agar tetap relevan di era transformasi digital. Sementara itu, lembaga pendidikan diharapkan dapat menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan teknologi melalui penguatan materi mengenai AI, analitik data, dan literasi digital dalam bidang akuntansi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* yang bergantung pada hasil penelitian terdahulu. Selain itu, artikel yang dikaji memiliki perbedaan kualitas metodologi, konteks penelitian, karakteristik organisasi, serta tingkat adopsi AI di masing-masing negara maupun sektor industri, sehingga temuan yang diperoleh belum tentu dapat digeneralisasikan pada seluruh kondisi praktik akuntansi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan mengombinasikan kajian literatur dengan penelitian empiris agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi AI dalam praktik akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, M., & Dewayanto, T. (2023). Systematic Literature Review: Implementasi Artificial Intelligence Dan Machine Learning Pada Bidang Akuntansi Manajemen. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(4), 1–11.
- Amelia, R., & Benardi. (2023). Masa Depan Akuntansi: Akankah Ai Menggantikan Akuntan The Future of Accounting: Will AI Replace Accountants. *Pengabdian Dalam Negeri*, 2(3).
- Ayad, M., & El Mezouari, S. (2022). Research On The Implication Of Artificial Intelligence In Accounting Subfields: Current Research Trends From Bibliometric Analysis, And Research Directions. *International Journal Of*



- Accounting, Finance, Auditing, Management And Economics*.
- Cakra Dewa, M. M., Yunia Kharisyami, P. W., Diva Navael, L., & Maulana, A. (2022). Peran Akuntan Dalam Menghadapi Digitalisasi Ekonomi Menjelang Era Society 5.0. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(3), 56–67. <https://doi.org/10.29407/Jae.V7i3.18492>
- Destiani, D. A., Khoerunnisa, Fadila, I., & Rahmatika, D. N. (2020). Transformasi Digital Dalam Akuntansi: Dampak Teknologi Blockchain Terhadap Transparansi Dan Keamanan Laporan Keuangan. *Journal Of Sharia Economics*, 3(1), 18–39.
- Insiat, M. N., Syahfir, H. A., Usman, A., & Mediaty, M. (2025). Analisis Dampak Implementasi Ai Dalam Proses Pengambilan Keputusan Manajerial Terhadap Etika Bisnis Dan Keberlanjutan Organisasi: A Systematic Literature Review. *Owner*, 9(1), 011–025. <https://doi.org/10.33395/Owner.V9i1.2525>
- Jędrzejka, D. (2019). Robotic Process Automation And Its Impact On Accounting. *Zeszyty Teoretyczne Rachunkowości*, 2019(105 (161)), 137–166. <https://doi.org/10.5604/01.3001.0013.6061>
- Kusumawati, D., Utary, Z. A. N., & Imawan, A. (2025). Peran Artificial Intelligence (Ai) Dalam Mendukung Praktik Jasa Akuntansi Pada Cv. Bangkit Mandiri Solution Abadi Cabang Lamongan. *Jakuma : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 6(1), 133–142. <https://doi.org/10.31967/Jakuma.V6i1.1528>
- Lestari, E. P., & Mutmainnah, M. (2025, December). Transformasi Akuntansi Manajemen Di Era Artificial Intelligence: Adaptasi Dan Inovasi Profesi Akuntan. In *Seminar Nasional Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi (Sinema)* (Vol. 6, No. 01, Pp. 386-394).
- Li, Z., & Zheng, L. (2018, September). The Impact Of Artificial Intelligence On Accounting. In *2018 4th International Conference On Social Science And Higher Education (Icsshe 2018)*. Atlantis Press.
- Lubis, A. S. (2025). Implementasi Manajemen Risiko Berbasis Ai Dalam Optimalisasi Rantai Pasok Retail Digital Di Indonesia Tahun 2025. *Jembatan : Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(02), 54–63.
- Mais, R. G., Wulaningsih, R. W., Oktasari, E., Setiawan, D. A., & Wulandari, W. (2025). *Artificial Intelligence ( Ai ) Dalam Akuntansi : Peluang Dan Tantangan Untuk Profesi Akuntan*. 8(1), 751–765.
- Mediaty, M., Indrijawati, A., Pratama Kohar, Y., Sutriani, S., & Salsabila, T. (2024). Review Of Artificial Intelligence In Accounting: Trends, Implementation And Implications. *Journal Of Accounting And Finance Management*, 5(5), 1146–1160. <https://doi.org/10.38035/Jafm.V5i5.1222>
- Negara, O. J., Husain, Muhammad Kamil, & Khong, I. (2023). *Peran Transformasi Teknologi Informasi Di Era Industri 4 . 0 Pada Profesi Akuntansi*. 2(1), 84–94.
- Putri, A. P. (2024). Transformasi Akuntansi Di Era Big Data Dan Teknologi Artificial Intelligence (Ai). *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(2), 937-943.
- Syahfitri, D. I. (2025). *Analisis Peran Rpa (Robotic Process Automation) Dalam Transformasi Proses Akuntansi Di Indonesia: Meningkatkan Efisiensi, Mengintegrasikan Teknologi, Dan Mendorong Keunggulan Kompetitif*. 3, 368–382.
- Waty, E., Efrina, L., Sulistiana, I., Siskawati, E., Judijanto, L., & Maghfur, I.



- (2023). *Akuntansi Digital : Transformasi Pembukuan Di Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Society 5.0*. Pt Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wijayaningsih, R., Andini, N., Lestary, R. I., Rahma, A. I. H., Ramadani, N. T., Prawirodinata, J., Fadliansyah, Z., & Maulana, Y. R. (2024). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dalam Transformasi Intelejen Bisnis Untuk Keunggulan Kompetitif. *Cemerlang: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(3), 136–141.
- Yufrizal, D. M. (2025). *Transformasi Profesi Transformasi Profesi Akuntan: Peluang Dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligence(Ai) Dalam Praktik Akuntansi*. 15(1), 41–51.
- Yusuf, M. F. M., Garusu, I. A., & Rauf, D. M. (2024). Sistem Penerapan Artificial Intelligence Dalam Akuntansi: Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 01-07.

